

PERAN UNICEF (*UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND*) DALAM MENANGANI PENGUNGSI ANAK DI UKRAINA TIMUR

Arif Faat Kumara¹

Abstract: *This research aims to describe about the role of UNICEF in solving the problems handled by child refugee in Eastern Ukraine. The Author conducted research by using descriptive method with secondary data which obtained by library research as data collection technique with sources comes through the books, scientific journals, and internet sources. Those data have been obtained then elaborated through qualitative data analysis techniques with the use of the role of international organization theory and refugee concept. The results of this research described that UNICEF has carried out a series of programs address the problem of children refugees in Eastern Ukraine who experience armed internal conflicts. The role that UNICEF has carried out in the form of several programs namely basic fulfillment program for children refugees, child health program, education program, clean water, sanitation and environmental cleanliness programs.*

Keywords: *Refugee, Children, UNICEF*

Pendahuluan

Konflik internal yang terjadi di Ukraina Timur telah mengakibatkan hilangnya rasa aman terhadap berlangsungnya kehidupan masyarakat yang ada di Ukraina Timur khususnya bagi anak – anak. Hal ini juga menimbulkan beberapa masalah yang dihadapi oleh anak – anak di Ukraina Timur khususnya di camp pengungsian. Camp pengungsian anak – anak tersebut berada di daerah Donetsk dan Luhansk (Wiwin, 2018).

Konflik di Ukraina bermula pada tahun 2014 dari tindakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych membatalkan kontrak perjanjian kerjasama ekonomi antara Republik Ukraina dengan Uni Eropa (*Uni Eropa Association Agreement*) dan memilih menjalin hubungan kerjasama lebih erat dengan Rusia. Hal tersebut menimbulkan aksi protes masyarakat Ukraina pendukung Uni Eropa yang mendesak agar presiden Yanukovych mundur dari pemerintahan. Protes ini terjadi di dua tempat Ukraina Selatan dan Timur. Dari wilayah ini mengakibatkan konflik yang dapat mengancam stabilitas negara dan membuat kekacauan (Wiwin, 2018).

Hal ini yang membuat presiden Yanukovych keluar dari Ukraina menuju ke Rusia untuk mendapatkan perlindungan. Dari kejadian ini membuat parlemen Ukraina membentuk pemerintahan sementara yang dipimpin oleh Arseniy Yatsenyuk. Pemerintahan sementara ini mendapatkan dukungan dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), Uni Eropa, dan Amerika Serikat. Beda halnya dengan Rusia yang menggagap pemerintahan sementara merupakan kudeta atas Yanukovych dan masih menggagap Yanukovych sebagai presiden Ukraina yang sah (Wiwin, 2018).

Konflik ini tidak hanya menghancurkan beberapa bangunan tempat tinggal, penyedia air bersih, dan daerah yang menjadi pusat keramaian dari ukraina itu sendiri. Tetapi juga membuat lebih dari sejuta orang telah mengungsi dari rumah mereka sejak

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ariffaatkumara@gmail.com

konflik dimulai. Data menyebutkan sebanyak 633.523 jiwa mengungsi di dalam Ukraina dan 593.622 ke luar Ukraina, sebagian besar ke Rusia. Jumlah korban jiwa, lebih dari 5.000 orang tewas dalam pertempuran dan lebih dari 10.300 lainnya cedera (bbc.com, 2018).

Hal ini mengakibatkan hilang rasa aman terhadap masyarakat khususnya anak – anak yang berada di Ukraina Timur dan ini menyebabkan anak – anak mengungsi untuk mendapat perlindungan dari bahaya konflik. Akibat dari konflik ini juga pada tahun 2014 tidak sedikit anak – anak menjadi korban, UNICEF menginformasikan sekitar 1 juta anak terimbas konflik di Ukraina Timur, yang paling parah adalah yang tinggal di camp – camp pengungsian. Tempat yang sempit yang harus dibagi tempat dengan orang dewasa dan kurang layak untuk anak – anak dan disana juga para anak – anak sangat mengalami stress berat akibat masalah yang terjadi (voaindonesia.com, 2018).

Tabel 1.1 Jumlah anak – anak pengungsi yang menjadi korban konflik

No.	Per Tahun Anak – Anak Pengungsi	Jumlah Pengungsi Anak – Anak
1.	2014	130,274 Jiwa
2.	2015	203,992 Jiwa
3.	2016	580,000 Jiwa
4.	2017	1, 000,000 Jiwa

(<https://www.unicef.org>, 2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengungsi khususnya terjadi pada anak – anak di Ukraina Timur mengalami penambahan. Hal itu juga yang dapat memicu permasalahan yang terjadi di camp – camp pengungsian. Masalah yang di hadapi anak – anak di Ukraina Timur seperti kekurangan makanan yang bergizi, kekurangan vaksin atau obat – obatan dan perlengkapan medis, hancurnya pasilitas pendidikan seperti sekolah, serta hancurnya suplai air bersih yang menunjang kehidupan anak – anak di Ukraina Timur (Unicef Ukraine, 2018).

Pada tahun 2015 tepatnya setahun berselang konflik, Ukraina mengalami masalah kesehatan pada anak yaitu terjadi wabah polio pada anak – anak. Hal ini dikarenakan kekurangan vaksin di Ukraina. Pada tahun itu juga, tingkat imunisasi hanya mencapai 15%. Lebih memperhatikan lagi suplai vaksin ke Ukraina mengalami hambatan akibat konflik bersenjata (blogs.unicef.org, 2018).

Pada tahun 2016 UNICEF mengabarkan anak – anak disana sekitar 580.000 orang, membutuhkan dukungan psikologis setelah hidup dalam kekerasan selama dua tahun di Ukraina Timur. Perwakilan UNICEF di Ukraina, Giovanna Barberis, mengatakan ada kebutuhan besar untuk menjangkau anak-anak itu agar kebutuhan fisik dan psikologis mereka terpenuhi. Banyaknya permasalahan yang terjadi di Ukraina Timur, menyebabkan Unicef melakukan peranannya sebagai organisasi internasional yang menaungi masalah anak – anak khususnya di Ukraina Timur (voaindonesia.com, 2018).

Unicef membangun hubungan dengan Ukraina sejak 1997. Ditandai dengan pembukaan kantor UNICEF di Kyiv Ukraina. Selama bertahun-tahun, UNICEF telah meningkatkan dukungannya kepada Pemerintah Ukraina untuk mengembangkan program kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan perlindungan bagi anak-anak. Hal ini juga demi tercapainya tujuan dari MDGs (*Millennium Development Goals*) yaitu

menciptakan kesejahteraan terhadap anak – anak dan menjamin mendapatkan kehidupan yang layak pada anak – anak. Keterlibatan Unicef ini semakin intens semenjak terjadinya konflik ini yang berdampak pada anak – anak Ukraina Timur (unicef.org, 2018).

Landasan Teori dan Konsep

A. Organisasi Internasional

Organisasi internasional di definisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya (Clive, 1983).

Menurut Heever dan Haviland, organisasi internasional adalah pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar, untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal balik melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan – kegiatan staf secara berkala (Baylis, 2001).

Sedangkan menurut Clive Archer dalam bukunya “*International Organizations*”, organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota atau Non pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya (Clive, 1983).

Pada dasarnya konsep organisasi Internasional itu sendiri dikategorikan menjadi dua bagian (Bennet, 1997), yaitu:

1. *Inter-Governmental Organizations/IGO* (Organisasi antar pemerintah); anggotanya merupakan delegasi resmi pemerintah dari suatu negara- negara di dunia. Contoh: PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), WTO (*World Trade Organization*), UNICEF (*United Nations Children’s Fund*).
2. *Non-Governmental Organizations/NGO* (Organisasi non pemerintah); merupakan kelompok-kelompok swasta di bidang ekonomi, kebudayaan, lingkungan hidup dan sebagainya. Contoh: WWF (*World Wildlife Fund*), World Vision, Care International, dan sebagainya.

Pada hakikatnya Organisasi Internasional memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Menurut Clive Archer, peranan organisasi internasional dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Sebagai instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara *anggotanya* untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
2. Sebagai arena Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang di hadapi. Tidak jarang organisasi internasional di gunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.
3. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan – keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi (Clive, 1983).

Sedangkan konsep peran dikemukakan oleh Mangandar Situmorang menjelaskan bahwa organisasi internasional dalam aksinya melakukan peran berupa:

1. Inisiator

Sebagai inisiator, organisasi internasional akan melakukan peranan dalam bentuk memprakarsai kerjasama serta mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari solusi terhadap hal tersebut. Bentuk kerja sama ini dapat dilakukan dengan negara, organisasi, masyarakat/komunitas hingga individu.

2. Mediator/rekonsiliator

Sebagai mediator/rekonsiliator, organisasi internasional akan melakukan peranan sebagai penengah guna menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di antara anggotanya.

3. Determinator

Peranan organisasi internasional sebagai determinator adalah upaya dari organisasi internasional dalam memberi dan mengambil keputusan pada suatu masalah.

4. Fasilitator

Sebagai fasilitator, peranan yang dilakukan organisasi internasional adalah upaya untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi (Situmorang, 1999).

Ukraina sebagai anggota dari PBB (Persatuan Bangsa – Bangsa) tentu memanfaatkan organisasi ini untuk membantu menangani masalah yang di hadapinya seperti masalah yang dihadapi oleh Ukraina khususnya bagian Timur. Unicef sebagai salah satu bagian dari PBB menjadi pen jembatan untuk membantu Ukraina dalam mengatasi masalah pengungsi anak korban dari konflik yang terjadi.

Dalam hal ini UNICEF sendiri sebagai yang memberi dorongan kepada pemerintah agar sama – sama untuk menyelesaikan masalah yang melanda anak – anak di Ukraina Timur. Dan juga Unicef sendiri memberi bantuan dana untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah anak – anak yang ada di Ukraina Timur. Unicef juga memberitakan masalah yang dihadapi oleh anak – anak di Ukraina Timur melalui laman resminya (Situmorang, 1999).

B. Pengungsi (*Refugee*)

Definisi pengungsi menurut Konvensi Jenewa 1951 yang menjelaskan tentang Status Pengungsi, yang mendefinisikan pengungsi sebagai “orang yang dikarenakan oleh ketakutan yang beralasan akan penganiayaan, yang disebabkan oleh alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan dalam kelompok sosial dan partai politik tertentu, berada diluar Negara kebangsaannya dan tidak menginginkan perlindungan dari Negara tersebut.” Yang dapat di artikan bahwa pengungsi akan keluar dari Negara nya apabila, Negara nya tersebut mengalami konflik atau pun pengungsi merasa bahwa rasa aman terhadap dirinya telah hilang. Sehingga mengakibatkan pengungsi keluar dari Negara nya meninggalkan tempat tinggal demi mendapatkan rasa aman terhadap diri nya (unchr.org, 2018).

Gagasan mengenai pengungsi memang banyak prespektif yang berbeda akan tetapi tampak lebih jelas untuk menggambarkan keadaan yang ada di ukraina timur yang sedang mengalami konflik internal dalam definisi dari JRS (*Jesuit Refugees Service*). JRS merasa bahwa definisi tentang pengungsi yang dirumuskan oleh konvensi internasional yang ada sekarang, cakupannya terlalu terbatas. Maka dari itu JRS memaparkan bahwa pengungsi internal adalah orang-orang yang terpaksa mengungsi atau meninggalkan rumah terutama karena atau demi menghindari akibat-akibat konflik bersenjata, situasi kekerasan yang meluas, pelanggaran terhadap hak asasi manusia atau bencana alam dan bencana akibat tindakan

manusia, serta mereka yang tidak melintas batas-batas negara yang diakui secara internasional ([jrs.or.id, 2018](#)).

Berdasarkan pengertian pengungsi tersebut di atas, maka terdapat beberapa syarat agar seseorang dapat disebut sebagai pengungsi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa takut karena ras, agama, kebangsaan, keanggotaan pada kelompok sosial tertentu atau pandangan politik
2. Berada di luar tempat tinggalnya untuk mendapatkan rasa aman dari bahaya konflik
3. Tidak dapat atau tidak mau kembali ketempat tinggal asalnya atau kembali ke negara asalnya karena takut terhadap konflik ([jrs.or.id, 2018](#)).

Pengungsi juga berhak memperoleh perlindungan yang aman. Pengungsi harus sedikitnya menerima hak dan pertolongan yang mendasar yang sama seperti warga Negara asing lainnya seperti kebebasan berfikir, bergerak, memperoleh kehidupan yang layak, dan kebebasan dari kekerasan ([Komisariat Tinggi PBB, 2004](#)).

Pengungsi dilihat dari faktor penyebabnya dibagi dua yaitu, pengungsi yang disebabkan oleh peristiwa alam (*natural disaster*) dan pengungsi yang disebabkan oleh perbuatan manusia (*human made disaster*). Di ukraina khusus bagian timur sebagai pemicu terjadi pengungsi di sebabkan oleh konflik internal yang mana ini adalah perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan rasa tidak aman terhadap masyarakat khususnya pada anak – anak dan mengakibatkan terjadinya pengungsian dan hal ini juga memicu kelangkaan dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari – hari ([Yuliantiningsih, 2013](#)).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana penulis ingin menjelaskan peran UNICEF menangani masalah pengungsi anak akibat perang yang terjadi di Ukraina Timur. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni *library research* dengan sumber seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan sumber internet. Penulis menggunakan teknik analisa data Kualitatif karena penulis ingin menjelaskan dengan *content analysis*, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi, sehingga diperoleh analisa yang relevan atas permasalahan yang diangkat.

Hasil Penelitian

Peran yang dilakukan UNICEF dalam bentuk beberapa program yaitu program pemenuhan dasar pengungsi anak – anak, program kesehatan pada anak, program perlindungan dan pendidikan anak, program air bersih, sanitasi, serta kebersihan lingkungan.

UNICEF tidak berkerja sendirian untuk menjalankan perannya sebagai organisasi internasional yang mengatasi masalah yang di hadapi oleh pengungsi yang khususnya anak – anak di Ukraina timur. UNICEF melakukan kolaborasi dengan beberapa organisasi internasional, pemerintah, mitra swasta, serta masyarakat sipil yang mau menjadi relawan kemanusiaan ([Unicef.org, 2019](#)).

A. Program pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi anak – anak

Ukraina merupakan Negara yang sedang mengalami konflik internal dan tidak sedikit masyarakat Ukraina mengalami dampak dari konflik yang terjadi. Terlebih lagi anak – anak yang tidak seharusnya menyaksikan atau menjadi korban konflik bersenjata ini. Kondisi pengungsi anak – anak di Ukraina Timur sangat memprihatikan banyak masyarakat Ukraina Timur mengalami kondisi serba kekurangan mulai kebutuhan atas makanan bergizi, tempat tinggal yang layak, air bersih, sanitasi, dan kebersihan atas lingkungan sekitar. Hal ini yang membuat UNICEF melakukan perannya untuk melengkapi kekurangan yang dibutuhkan di Ukraina Timur (Unicef.org, 2019).

Pemenuhan air bersih, sanitasi, serta kebersihan lingkungan sekitar menjadi hal penting yang harus diutamakan agar terhindar dari bahaya penyakit yang melemahkan pengungsi khususnya anak – anak. UNICEF melakukan perannya dengan memenuhi kebutuhan tersebut dan berkerjasama dengan pemerintah, mitra swasta, dan masyarakat sipil yang diberi nama program *WASH UNICEF* hal ini bertujuan untuk membangun kembali jaringan pipa air, stasiun penyaringan air, fasilitas penyimpanan dan instalasi pengolahan air limbah, menempatkan akses dan keamanan air minum bagi jutaan orang yang berisiko yang rusak akibat konflik bersenjata.

Konflik yang terjadi pada tahun 2014 telah menghancurkan jalur suplay air bersih untuk masyarakat terutama yang terkena dampak konflik sehingga membuat pengungsi harus melakukan pencarian air bersih ke beberapa daerah yang di khawatirkan mengancam keselamatan pengungsi. Untuk menanggapi kebutuhan tentang air bersih yang mendesak ini, UNICEF telah menyediakan air darurat minuman dalam kemasan kepada lebih dari 118.000 orang khususnya anak – anak di Ukraina Timur.

Selain itu, UNICEF dengan dukungan dari *Eropean Civil Protection and Humanitarian Aid Operations* (ECHO) telah menyediakan tiga unit pemurnian air ke kota Krasnohorivka (Donetsk oblast), yang akan mengamankan pasokan air minum yang aman untuk 20.000 orang termasuk anak – anak. Yang mana, membuat para pengungsi untuk tidak perlu mengantri lagi untuk mendapatkan akses air bersih (Unicef.org, 2019).

Akibat konflik ini juga, bukan hanya jalur suplay air saja yang rusak. Banyak sanitas yang dimiliki negara dan rumah tangga juga ikut rusak. Hal ini membuat UNICEF melakukan perbaikan sanitasi untuk mendukung rehabilitasi fasilitas kebersihan menjadi lebih baik hal ini dilakukan UNICEF di berbagai tempat seperti lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, serta tempat – tempat yang dihuni oleh anak – anak korban konflik. Hal yang dilakukan UNICEF untuk rehabilitasi dan perbaikan fasilitas sanitasi seperti toilet, kamar mandi dan sistem pembuangan kotoran, serta rehabilitasi dan rekonstruksi sistem pasokan air (blogs.unicef.org, 2019).

Dengan dukungan dari *Eropean Civil Protection and Humanitarian Aid Operations* (ECHO), UNICEF memberikan perlengkapan kebersihan, yang meliputi popok, sikat gigi dan pasta gigi, sabun, kertas toilet dan persediaan penting lainnya untuk meringankan situasi anak – anak dan keluarga yang tinggal di tempat perlindungan (blogs.unicef.org, 2019).

Manfaat dari program pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi anak – anak ialah dari awal konflik tahun 2014 sampai pada tahun 2017, UNICEF telah menjangkau lebih dari 1,4 juta orang termasuk anak – anak untuk memperoleh akses air minum yang aman dan tanpa gangguan. Sementara itu juga anak – anak pria dan wanita

mendapat manfaat dari persediaan higiene dan promosi kebersihan di daerah yang terkena dampak konflik yaitu Donetsk dan Luhansk sebagai hasil dari dukungan UNICEF di Ukraina Timur (www.unicef.org, 2019).

B. Program Kesehatan bagi Pengungsi Anak

Selanjutnya UNICEF melakukan perannya dengan melaksanakan program kesehatan anak. Yang mana, program ini berkerjasama dengan kementerian kesehatan Ukraina dan *World Health Organization* (WHO) untuk menangani masalah yang di hadapi anak – anak di Ukraina. Kondisi kesehatan anak – anak Ukraina yang sedang mengalami konflik ini sangat terganggu. Yang mana, di Ukraina itu sendiri sedang mengalami kelangkaan bahan – bahan kesehatan seperti vaksin dan obat – obatan untuk anak – anak. Akibatnya banyak anak – anak di Ukraina khususnya bagian timur mengalami gangguan terhambatnya bahan – bahan tersebut (www.unicef.org, 2019).

Pengiriman obat – obatan dan vaksin yang dilakukan UNICEF yang berkolaborasi dengan organisasi internasional yaitu WHO untuk memberi pasokan pertama obat – obatan dan vaksin pada tahun 2016. Selanjutnya atas permintaan Kementerian Kesehatan Ukraina UNICEF telah memfasilitasi pengiriman vaksin jalur cepat untuk menanggapi wabah penyakit yang menyerang anak – anak terjadi di Ukraina. Sebanyak 220.000 dosis vaksin untuk polio dan campak, gondok serta rubella yang di sebut vaksin MMR telah tiba di Ukraina dan langsung distribusikan di daerah – daerah Ukraina yang lebih terutama dibagian timur yang sedang mengalami konflik (www.unicef.org, 2019).

C. Program Pendidikan Anak

Pendidikan sangat penting untuk mengurangi trauma psikologi anak – anak yang terdampak perang yang terjadi saat ini di Ukraina. Akan tetapi akses pendidikan ini susah di dapat anak – anak yang berada di Ukraina bagian timur sebab konflik yang terjadi sangat dekat dengan fasilitas pendidikan yang ada sehingga membuat anak – anak rentan menjadi korban akibat konflik ini (www.unicef.org, 2019).

UNICEF mendukung reformasi pendidikan yang sedang berjalan untuk meningkatkan semua hasil belajar anak - anak, termasuk anak – anak yang terkena dampak konflik. Reformasi ini akan memastikan bahwa kesempatan belajar dimulai pada anak usia dini dan semua anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berkembang.

Pertama yang dilakukan UNICEF dan berkolaborasi dengan Pemerintah Ukraina menerapkan konsep Sekolah Aman. Yang mana, konsep sekolah aman ini terdapat 14 fasilitas pendidikan untuk meningkatkan keselamatan anak, dan menerapkan metodologi pengajaran baru yang berpusat pada anak – anak, serta membangun keterampilan hidup agar mengembalikan psikososial anak – anak yang terganggu akibat konflik. Konsep sekolah aman anak – anak ini kini dimasukkan dalam agenda reformasi kurikulum Sekolah Ukraina Baru. UNICEF dan *Ministry of Education and Science* (MoES) Ukraina juga telah menggelar pelatihan guru Pendidikan Kecakapan Hidup untuk 21.000 guru di seluruh negeri, untuk menjangkau anak – anak yang menjadi korban konflik ini (www.unicef.org, 2019).

Dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang dilakukan UNICEF meliputi penyediaan bahan – bahan material untuk fasilitas pendidikan yang rusak sehingga perbaikan terhadap sekolah dan taman kanak – kanak yang rusak dapat dilakukan,

dan persediaan pendidikan lainnya seperti peralatan pendidikan, furnitur dan peralatan olahraga.

Peran UNICEF bukan hanya sebagai penyedia bantuan untuk fasilitas pendidikan yang rusak. Akan tetapi UNICEF mengadakan pendidikan tentang bahaya ranjau untuk anak – anak di sekolah yang di danai oleh Jepang. Dengan ini UNICEF berkolaborasi dengan Yayasan Swiss untuk tindakan bahaya ranjau. Salah satu mitra UNICEF yang bernama *Danish Demining Group (DDG)* telah bekerjasama dengan UNICEF untuk menjangkau pengungsi anak- anak yang terdampak akibat konflik bersenjata di Ukraina Timur dengan dengan melakukan pendidikan risiko ranjau.

Setelah berakhir sesi pendidikan resiko ranjau ini anak – anak menerima buku komik yang didistribusikan UNICEF. Buku komik ini bercerita tentang sebuah karakter yaitu seseorang pahlawan super yang mengajar anak – anak tentang melindungi diri dari ranjau darat yang tidak meledak (blogs.unicef.org, 2019).

UNICEF juga kolaborasi dengan New York City College of Technology, dari City University of New York. Proyek ini dilakukan dengan mahasiswa desain berkembangsaan Ukraina serta dibantu oleh gambar – gambar anak – anak korban konflik. Hal ini dilakukan untuk kampanye media sosial yang bertujuan untuk menarik perhatian internasional kepada pengungsi anak – anak yang terkena dampak konflik di Ukraina timur (blogs.unicef.org, 2019).

Kesimpulan

Peran UNICEF dalam mengatasi masalah pengungsi di Ukraina bagian timur merupakan serangkaian program kerja yang di wujudkan dalam beberapa peran yang dikhususkan untuk mengatasi masalah anak – anak Ukraina timur yang mengalami konflik internal bersenjata. Peran yang di lakukan UNICEF ini di bagi beberapa program yang pertama program pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi anak – anak. Yang mana, program ini telah berhasil membantu masyarakat Ukraina Timur khususnya anak – anak mendapatkan kebutuhan mendasar hidup seperti air, pakaian, makanan bergizi, perlengkapan kebersihan untuk diri yang higienis. Yang mana, pada awal nya konflik terjadi sangat langka didapatkan. Program selanjutnya yaitu program kesehatan anak – anak, program ini telah berhasil mendatangkan vaksin untuk anak – anak yang dibantu oleh organisasi internasional seperti WHO dan program ini telah berhasil mevaksinasi anak – anak ukraina yang belum mendapatkan vaksin di daerah yang di landa konflik. Walaupun vaksinasi ini sempat terhambat oleh konflik terjadi. Program pendidikan dan perlindungan anak, program ini berhasil membuat anak – anak korban konflik mendapatkan perlindungan dan pemahaman tentang bahan – bahan berbahaya yang tertinggal ketika konflik terjadi. Hal ini tentu di iringi dengan membangun mental psikologis anak – anak yang terganggu akibat konflik yang terjadi.

UNICEF telah melakukan serangkaian program yang mengatasi masalah anak – anak. Yang mana, ini merupakan perwujudan dari fungsi serta tujuan UNICEF sebagai organisasi internasional yang berfokus pada masalah anak – anak. Tentunya UNICEF dapat menunjukan bawasannya secara efektif dapat menjalankan peran nya secara professional. Walaupun mengalami beberapa kendala yang menjadi hambatannya.

Daftar Pustaka

- Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Aryuni Yuliantiningsih. 2013. *Perlindungan Pengungsi Dalam Perspektif Hukum Internasional dan Hukum Islam*, Jurnal *Dinamika Hukum*, Volume 13 No. 1
- Baylis, J. 2001. *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. New York: Oxford University Press.
- BBC “*Konflik Ukraina: Roket hantam Mariupol, 15 orang tewas*”
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/01/150124_mariupol_ukraina_rusia
- JRS (*Jesuit Refugees Service*)”*Refugee*”
<https://jrs.or.id/refugee/>
- Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa – Bangsa Urusan Pengungsi. 2004. *Perlindungan Pengungsi : Buku Petunjuk Hukum Pengungsi Internasional*. Swiss : Uni – Antar Parlemen
- Le Roy A. Bennet, 1997. *International Organizations: Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Mangandar Situmorang dalam Andre Pareira, *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999
- UNHCR “*Pengungsi*”
<http://www.unhcr.org/id/pengungsi>
- UNICEF Ukraina”*laporan pertahun*”
https://www.unicef.org/ukraine/children_28106.html
- UNICEF “*About UNICEF in Ukraine*”
<https://www.unicef.org/ukraine/overview.html>
- UNICEF “*Stopping a polio outbreak in war-torn Ukraine*”
<https://blogs.unicef.org/blog/stopping-a-polio-outbreak-in-war-torn-ukraine/>
- UNICEF “*Ukraine children as water supplay*”
<https://blogs.unicef.org/blog/in-eastern-ukraine-children-suffer-as-fighting-breaks-water-supply/>
- UNICEF “*Ukraine water heros*”
<https://blogs.unicef.org/blog/ukraines-water-heroes/>
- UNICEF “*Ukraine children suffer conflict*”
<https://blogs.unicef.org/blog/in-ukraine-children-suffer-as-conflict-continues/>
- UNICEF “*water sanitation and hygiene*”
<https://www.unicef.org/ukraine/water-sanitation-and-hygiene-wash>
- UNICEF “*Healt Programme*”
<https://www.unicef.org/ukraine/health-programme>
- UNICEF “*Education Program*”
<https://www.unicef.org/ukraine/education-programme>
- UNICEF “*Designing help for Ukraine*”
<https://blogs.unicef.org/blog/designing-help-for-ukraine/>
- Voa Indonesia “*PBB: 1.000 Anak di Ukraina Timur dalam Kondisi Menyedihkan*”
<https://www.voaindonesia.com/a/anak-anak-di-ukraina-timur-menyedihkan-/2615767.htm>
- Voa Indonesia UNICEF “*Minta Akses untuk Setengah Juta Anak-anak di Ukraina Timur*”
<https://www.voaindonesia.com/a/unicef-minta-akses-untuk-setengah-juta-anak-anak-di-ukraina-timur/3197894.html>

Wiwin, “*SIKAP UNI EROPA TERHADAP KONFLIK UKRAINA DAN RUSIA*”
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24641/skripsi%20rektoratWiwin%20Suwindasikap%20Uni%20Eropa%20terhadap%20konflik%20Ukraina%20dan%20Rusia.pdf?sequence=1>